



Tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang kabupaten merupakan terjemahan dari visi dan misi pengembangan Kabupaten dalam pelaksanaan pembangunan. Selain merupakan terjemahan dari visi dan misi pengembangan Kabupaten, tujuan penataan ruang Kabupaten dirumuskan berdasarkan karakteristik wilayah, isu-isu strategis, kondisi objektif yang diinginkan untuk 20 tahun ke



depan, tidak bertentangan dengan tujuan penataan ruang wilayah provinsi dan nasional, jelas dan dapat tercapai sesuai dengan jangka waktu perencanaan dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan.

Untuk menentukan proses penentuan tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang selanjutnya adalah menelaah kebijakan tata ruang nasional dan provinsi serta visi dan misi pengembangan Kabupaten Bangka.

2.1 DASAR PENENTUAN TUJUAN PENATAAN RUANG KABUPATEN BANGKA

2.1.1 Visi Kabupaten Bangka Periode 2005 - 2025

**”Kabupaten Bangka sebagai Pusat Industri dan Perdagangan
di Bangka Belitung yang Berwawasan Lingkungan dan didukung oleh Tata
Pemerintahan yang Baik Menuju Masyarakat Maju, Adil dan Sejahtera”**

Visi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memacu pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan perkapita melalui peningkatan nilai tambah (*value added*) ruang-ruang untuk kepentingan kawasan industri dan perdagangan, perkebunan, perikanan, pertambangan, pertanian, pariwisata, serta kawasan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Menjadikan Kab. Bangka sebagai pusat industri dan perdagangan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di samping mempertimbangkan potensi ruang yang ada juga didasarkan atas pertimbangan posisi Kabupaten Bangka yang berada di kawasan strategis

bagi pengembangan industri dan perdagangan di masa mendatang. Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten yang dilewati oleh Alur Lalu Lintas Kapal Internasional (ALKI). Pembukaan pelabuhan di wilayah yang dilalui oleh ALKI harus menjadi prioritas supaya menjadi daerah untuk transit kapal-kapal tersebut. Dengan dibukanya pelabuhan-pelabuhan di daerah Belinyu dan Sungailiat diharapkan arus barang dan jasa dari dan ke wilayah Kabupaten Bangka menjadi lebih lancar.

2.1.2 Misi Kabupaten Bangka

Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025 :

1. Mengembangkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan kualitas SDM
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
4. Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung
5. Menciptakan kondisi dan lingkungan investasi yang kondusif
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan public menuju system tata pemerintahan yang baik (*good governance*)

Misi 1 : Mengembangkan Potensi Ekonomi Lokal secara Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan

Indikator pencapaian misi pengembangan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya rata-rata pertumbuhan PDRB dari 5,57% pada kondisi sekarang menjadi 9,37% pada tahun 2025.
2. Meningkatnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dari 30,61% pada kondisi sekarang menjadi 32,71% pada tahun 2025.
3. Meningkatnya kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB dari 3,95% pada kondisi sekarang menjadi 8,10% pada tahun 2025.
4. Meningkatnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB dari 13,30% pada kondisi sekarang menjadi 23,41% pada tahun 2025.
5. Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran dari 16,29% pada kondisi sekarang menjadi 16,61% pada tahun 2025.
6. Meningkatnya kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi dari 3,44% pada kondisi sekarang menjadi 4,32% pada tahun 2025.
7. Meningkatnya pertumbuhan arus masuk-keluar orang dari dan keluar provinsi.
8. Meningkatnya pertumbuhan arus masuk-keluar barang dari dan keluar provinsi.

-
9. Meningkatnya peran UKM dalam perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya jumlah UKM di Kabupaten Bangka dari 3.387 unit pada kondisi sekarang menjadi 8.826 unit pada tahun 2025.
 10. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri dari 4.201 tenaga pada kondisi sekarang menjadi 16.132 tenaga kerja pada tahun 2025.
 11. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian.
 12. Meningkatnya kualitas air permukaan dan air tanah.
 13. Berkurangnya tingkat pencemaran pestisida laut.
 14. Berkurangnya angka illegal *fishing*.
 15. Berkurangnya luas lahan kritis.

Pembangunan sektor ekonomi dilakukan dengan penyediaan ruang yang cukup bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Perwujudan pengalokasian ruang ini tampak pada pola ruang yang akan dibahas lebih detil pada bab IV yang meliputi peruntukan ruang pertanian lahan kering, pertanian lahan basah, perkebunan, perkebunan rakyat, perikanan, perdagangan dan jasa, industri, hutan produksi, peternakan, permukiman perkotaan, permukiman perdesaan, hutan rakyat, serta kawasan peruntukan sebagai kawasan lindung.

Misi 2 : Mengembangkan SDM yang Berkualitas dan Memiliki Daya Saing Kompetitif

Indikator pencapaian dalam mewujudkan misi yang kedua adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APK) untuk SD/MI; SMP/MTs; dan SMU/SMK/MA pada tahun 2025.
2. Meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) untuk SD/MI; SMP/MTs; dan SMU/SMK/MA pada tahun 2025.
3. Berkurangnya Angka Putus Sekolah untuk SD/MI dari 0,47% pada kondisi sekarang menjadi 0% pada tahun 2025; SMP/MTs dari 2,68% pada kondisi sekarang menjadi 0,05% pada tahun 2025; dan SMU/SMK/MA dari 2,05% pada kondisi sekarang menjadi 0,04% pada tahun 2025.
4. Berkurangnya Angka Mengulang Kelas untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMU/SMK/MA.
5. Meningkatnya ketersediaan guru dengan kualifikasi pendidikan setara S1 pada tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMU/SMK/MA.
6. Meningkatnya Angka Indeks Melek Huruf.
7. Angka Kelulusan Siswa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) sebesar 100% untuk masing-masing jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/MTs dan SMU/SMK/MA).
8. Meningkatnya Usia Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Bangka, dari 67,90 pada kondisi sekarang menjadi 71,14 pada tahun 2025.
9. Berkurangnya Angka Kematian Bayi per-1.000 Kelahiran Hidup, dari 3,2/1.000 pada kondisi sekarang menjadi 1,27/1.000 pada tahun 2025.

-
10. Berkurangnya Angka Kematian Ibu Melahirkan per-100.000 Kelahiran dari 138/100.000 pada kondisi sekarang menjadi 115/100.000 pada tahun 2025.
 11. Berkurangnya persentase balita dengan gizi buruk dan kurang.
 12. Berkurangnya Angka Kesakitan Malaria per-1.000 penduduk dari 51,97 menjadi 21,30 pada tahun 2025.
 13. Meningkatnya persentase kesembuhan penderita TB paru BTA+.
 14. Meningkatnya persentase persalinan oleh tenaga kesehatan.
 15. Meningkatnya persentase Posyandu Purna Mandiri.
 16. Meningkatnya rasio dokter per-100.000 penduduk dari 23,32 pada kondisi sekarang menjadi 50,23 pada tahun 2025.
 17. Meningkatnya rasio bidang per-100.000 penduduk dari 31,53 pada kondisi sekarang menjadi 95,67 pada tahun 2025.
 18. Meningkatnya persentase pemakaian tempat tidur (*Bed Occupation Rate/BOR*).
 19. Berkurangnya laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,99% pada tahun 2025.
 20. Berkurangnya Total Fertility Rate (TFR) (per perempuan).
 21. Meningkatnya partisipasi laki-laki dalam ber-KB dari 1,29% pada kondisi sekarang menjadi 2,36% pada tahun 2025.
 22. Meningkatnya *Contraceptive Prevalence Rate/CPR* dari 75,73% pada kondisi sekarang menjadi 90,60% pada tahun 2025.
 23. Berkurangnya persentase pekerja anak.

Misi 3 : Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Indikator pencapaian dalam mewujudkan misi yang ketiga ini adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya derajat ketimpangan pendapatan (Koefisien Gini)
2. Berkurangnya tingkat disparitas pembangunan antar daerah
3. Meningkatnya Indeks Pembangunan Perempuan (*Gender Development Index*)
4. Meningkatnya Indeks Pemberdayaan Perempuan (*Gender Empowerment Measurement*)
5. Berkurangnya jumlah masyarakat miskin yang ditandai dengan meningkatnya jumlah keluarga kategori Keluarga Prasejahtera I dari 19.144 pada kondisi sekarang menjadi 67.504 pada tahun 2025, Keluarga Prasejahtera II dari 25.944 pada kondisi sekarang menjadi 67.178 pada tahun 2025 dan Keluarga Prasejahtera III dari 9.474 menjadi 13.855 pada tahun 2025.
6. Berkurangnya jumlah rumah tidak layak huni dari 700 unit pada kondisi sekarang, menjadi kurang dari 50 unit pada tahun 2025.

Misi 4 : Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendukung

Indikator pencapaian dalam mewujudkan misi yang keempat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Indeks Aksesibilitas (panjang jalan/luas wilayah (km/km²)) dari 0,19 pada kondisi sekarang menjadi 0,30 pada tahun 2025.
2. Meningkatnya Indeks Mobilitas (panjang jalan/1000 penduduk) dari 0,55 pada kondisi sekarang menjadi 0,90 pada tahun 2025.
3. Meningkatnya ketersediaan sarana telekomunikasi dari 31,42% pada kondisi sekarang menjadi 70% pada tahun 2025.
4. Meningkatnya ketersediaan listrik bagi masyarakat dari 40,42% pada kondisi sekarang menjadi 70% pada tahun 2025.
5. Meningkatnya ketersediaan air bersih untuk masyarakat dari 41,26% pada kondisi sekarang menjadi 70% pada tahun 2025.
- 6.

Misi 5 : Menciptakan Kondisi dan Lingkungan Investasi yang Kondusif

Indikator pencapaian untuk mewujudkan misi yang kelima ini adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya tingkat pertumbuhan kriminalitas per tahun dari 443,20% pada kondisi sekarang menjadi 5,52% pada tahun 2025
2. Berkurangnya tingkat kerawanan kerusuhan isu SARA
3. Berkurangnya tingkat kerawanan konflik antar kampung

Misi 6 : Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik Menuju Sistem Tata Pemerintah yang Baik (Good Governance)

Indikator pencapaian dalam mewujudkan misi yang keenam adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan publik;
2. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik;
3. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik;
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas politik dalam pilkada, pilpres dan pemilu;
5. Meningkatnya akses terhadap informasi bagi masyarakat

2.2 TUJUAN PENATAAN RUANG KABUPATEN BANGKA

Berdasarkan karakteristik wilayah, isu isu strategis (dibahas pada bab 1), visi dan misi pengembangan Kabupaten Bangka serta tinjauan terhadap tujuan penataan wilayah nasional dan provinsi maka tujuan penataan ruang Kabupaten Bangka untuk 20 tahun ke depan adalah :

“Mewujudkan Kab. Bangka sebagai pusat perdagangan dan industri yang diiringi oleh keterpaduan pemanfaatan ruang darat, laut, dan udara dalam harmonisasi antara lingkungan alam dan buatan secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.”

2.3 KEBIJAKAN PENATAAN RUANG KABUPATEN BANGKA

Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Bangka meliputi kebijakan penataan ruang, Struktur Ruang dan pola ruang wilayah, serta pengendalian pemanfaatan ruang. Dalam rangka mengakomodasi paradigma baru perencanaan wilayah dan untuk mewujudkan rencana tata ruang yang berkelanjutan dan operasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007, maka kebijakan penataan ruang adalah sebagai berikut :

Kebijakan penataan ruang Kabupaten :

- a. peningkatan akses pelayanan kota Sungailiat, kota Belinyu, dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki;
- b. pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian;
- c. perwujudan keseimbangan, keterpaduan, dan pengendalian pemanfaatan sumber daya serta keterkaitan antar kegiatan budidaya menuju kesejahteraan rakyat;
- d. pelestarian dan peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;

2.4 STRATEGI PENATAAN RUANG KABUPATEN BANGKA

Kebijakan peningkatan akses pelayanan kota Sungailiat, kota Belinyu, dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki dilaksanakan melalui strategi:

- a. menjaga keterkaitan antara PKL dan PKLp Kabupaten dengan PKW, ibukota kecamatan, kelurahan/perdesaan;
- b. mengembangkan dan mendorong pertumbuhan PKL, PKLp dan pusat pertumbuhan kecamatan;
- c. mengembangkan pusat pertumbuhan berbasis sumber daya alam dan kegiatan budidaya unggulan;

Kebijakan pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian dilaksanakan melalui strategi:

- a. Menetapkan dan mengembangkan kawasan strategis Kabupaten;
- b. menciptakan iklim investasi yang kondusif;
- c. mengendalikan pengembangan prasarana dan sarana di dalam dan di sekitar kawasan strategis;
- d. meningkatkan pelayanan prasarana dan sarana wilayah penunjang kegiatan ekonomi;
- e. mengendalikan pertumbuhan ruang terbangun di pantai;
- f. mendorong kegiatan industri dan perdagangan;
- g. melestarikan dan meningkatkan nilai kawasan strategis provinsi.

Kebijakan perwujudan keseimbangan, keterpaduan, dan pengendalian pemanfaatan sumber daya serta keterkaitan antar kegiatan budidaya menuju kesejahteraan rakyat dilaksanakan melalui strategi:

- a. mengelola pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan;
- b. mengendalikan pemanfaatan ruang untuk kegiatan budidaya;

-
- c. mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;
 - d. menjaga keterpaduan dan keharmonisan pemanfaatan ruang;
 - e. mengembangkan kegiatan budidaya sektor - sektor unggulan;
 - f. mengembangkan kegiatan budidaya untuk menunjang aspek social budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - g. mengembangkan kegiatan pengelolaan sumber daya kelautan;
 - h. mengembangkan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil;
 - i. menyeimbangkan ketersediaan ruang untuk kepentingan investasi masyarakat dan swasta;
 - j. meningkatkan fungsi kawasan guna mendukung peningkatan perekonomian masyarakat;
 - k. mengendalikan perizinan pemanfaatan ruang berskala luas.

Kebijakan pelestarian dan peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dilaksanakan melalui strategi:

- a. mengendalikan pengembangan kawasan budidaya sesuai kapasitas, daya dukung, dan fungsi lingkungan;
- b. mengembangkan dan melestarikan kawasan budidaya pertanian pangan dan non pangan yang berwawasan lingkungan;
- c. mengembangkan kawasan yang berfungsi lindung;
- d. mencegah dampak negatif kegiatan budidaya yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.